

Konservasi Makam Keramat Solear Sebagai Warisan Budaya

Nur Amalia Zahra^{a,1}, Siti Mariyatul Koimah^{b,2}, Febrian Tri Nugroho^{c,3} Septian Syahnam Ardiansyah^{d,4} Kezia Pricillia^{e,5}

^{a,b,c,d,e} Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

¹ araamalia21@gmail.com; ² mariyatulkoimah@gmail.com; ³ febriantrinugroho11@gmail.com;

⁴ syahnam04@gmail.com; ⁵ keziapricillia1@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 17 Agustus 2024 Direvisi: 8 September 2024 Disetujui: 21 Oktober 2024 Tersedia Daring: 1 November 2024</p> <p><i>Kata Kunci:</i> Makam keramat Konservasi Warisan budaya Pendidikan budaya Kerusakan fisik</p>	<p>Penelitian ini menjelajahi tantangan dan potensi dalam menjaga Makam Keramat Solear sebagai warisan budaya yang berharga. Melalui studi lapangan, wawancara, dan analisis data, kami mengidentifikasi kerusakan fisik pada situs dan pentingnya makam ini dalam konteks budaya dan keagamaan masyarakat setempat. Dalam menghadapi tantangan ini, kami mengusulkan serangkaian langkah konkret, termasuk pemulihan fisik, kampanye pendidikan dan kesadaran publik, melibatkan generasi muda, kerja sama dengan lembaga konservasi, pengembangan kebijakan, dan pemantauan berkelanjutan. Melalui upaya ini, kami berharap dapat memastikan bahwa Makam Keramat Solear tetap menjadi bagian yang hidup dan relevan dalam budaya dan kehidupan keagamaan, sambil menjaga integritas fisiknya untuk generasi mendatang. Pelestarian warisan budaya ini adalah komitmen kita untuk menjaga warisan yang tak ternilai bagi budaya kita.</p>

	ABSTRACT
<p><i>Keywords:</i> Keramat Tomb Conservation Cultural heritage Cultural education Physical damage</p>	<p><i>This research explores the challenges and potential in preserving the Sacred Solear Tomb as a valuable cultural heritage. Through field studies, interviews, and data analysis, we identified physical damage to the site and the significance of this tomb in the cultural and religious context of the local community. In addressing these challenges, we propose a series of concrete steps, including physical restoration, education and public awareness campaigns, involving the younger generation, collaborating with conservation institutions, policy development, and ongoing monitoring. Through these efforts, we hope to ensure that the Sacred Solear Tomb remains a vibrant and relevant part of culture and religious life while preserving its physical integrity for future generations. The preservation of this cultural heritage is our commitment to safeguarding an invaluable legacy for our culture.</i></p>

©2024, Nur Amalia Zahra, Siti Mariyatul Koimah, Febrian Tri Nugroho, Septian Syahnam Ardiansyah, Kezia Pricillia
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Warisan budaya merupakan kekayaan yang sangat berharga karena mencerminkan sejarah, nilai-nilai, dan tradisi suatu komunitas (Nam & Thanh, 2024). Di antara berbagai jenis warisan budaya, makam keramat memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya suatu wilayah. Contoh makam keramat yang memiliki nilai sejarah dan religius tinggi adalah Makam Keramat Solear. Makam ini bukan hanya berfungsi sebagai tempat peristirahatan terakhir, tetapi juga menjadi pusat spiritual dan kegiatan keagamaan bagi penduduk sekitar.

Makam Keramat Solear tidak hanya sekadar lokasi pemakaman, tetapi juga berfungsi sebagai pusat spiritual dan tempat pelaksanaan aktivitas keagamaan bagi masyarakat setempat. Keberadaan makam ini memberikan gambaran tentang bagaimana tradisi dan nilai-nilai keagamaan dijaga dan dilestarikan oleh komunitas tersebut. Selain itu, Makam Keramat Solear menjadi simbol identitas budaya yang kuat, menunjukkan betapa pentingnya warisan ini dalam menjaga kesinambungan sejarah dan tradisi suatu daerah.

Makam keramat adalah situs pemakaman yang dianggap suci atau istimewa dalam budaya atau agama tertentu (Sakhi & Selçuk, 2022). Makam ini sering kali menjadi tempat ziarah atau penghormatan bagi orang-orang yang menghormati individu yang dimakamkan di sana, seperti tokoh agama, pemimpin spiritual, atau tokoh bersejarah. Makam keramat sering dihiasi dengan berbagai simbol keagamaan atau tanda penghormatan, dan mereka dapat menjadi pusat persembahan atau doa bagi orang-orang yang mempercayainya mana roh nenek moyang atau entitas ilahi. Tempat yang dianggap suci adalah lokasi di sertakan kekuatan supernatural yang telah ditempatkan, dan pada suatu saat di masa lalu, lokasi tersebut dijadikan sebagai pusat upacara keagamaan (Sukabawa, 2023). Lokasi Makam Keramat Solear terletak di Dusun Solear, Desa Cikasungka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, yang telah menjadi tempat ziarah dan penghormatan selama berabad-abad. Keberadaan Makam Keramat Solear menjadi bukti nyata hubungan erat antara agama, budaya, dan sejarah dalam kehidupan masyarakat di daerah ini. Dalam jurnal ini, kami akan membahas pentingnya konservasi Makam Keramat Solear sebagai warisan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Ajaran tentang ziarah kubur kemudian menjadi sebuah tradisi islam, meskipun bagi beberapa golongan hal ini dikatakan sebagai bid'ah. Ketika islam datang ke indonesia tradisi ziarah ini kemudian menemui relevansi budaya sebagaimana bahwa tradisi jawa sangat lekat dengan kepercayaan animisme dan dinamisme. Dalam dinamisme keberadaan roh dianggap ada dalam benda-benda termasuk roh yang sudah meninggal. Ziarah dianggap sebagai sebuah tradisi keagamaan yang kuat, yang dipengaruhi oleh tradisi budaya Jawa, termasuk animisme dan dinamisme, yang menekankan kepercayaan akan keberadaan roh dalam benda dan individu yang telah meninggal (Widihastuti, 2023). Signifikansi budaya dari ziarah tercermin dalam motivasi para peziarah, yang datang dengan tujuan mencari berkah, terlibat dalam praktik spiritual, dan tertarik untuk merasakan koneksi dengan komunitas di situs kuburan (Malis et al., 2023). Makna budaya dari ziarah dapat bervariasi dan tunduk pada interpretasi serta praktik yang berbeda. Ziarah memiliki relevansi yang kuat dalam budaya dan agama di Indonesia. Ini adalah praktik penting dalam Islam di Indonesia, di mana umat Muslim melakukan perjalanan ke makam tokoh agama atau ulama terkenal untuk menghormati mereka.

Misalnya, banyak orang Muslim Indonesia melakukan ziarah ke makam Syeh Mas Ma'saad sebagai bagian dari tradisi agama mereka. Selain itu, ziarah juga dapat terjadi dalam konteks perayaan seperti peringatan Maulid Nabi, di mana umat Muslim mengunjungi tempat-tempat suci atau makam tokoh agama sebagai bagian dari upacara peringatan tersebut. Dalam budaya Indonesia yang beragam, ziarah adalah salah satu cara di mana tradisi agama dan keyakinan lokal bergabung menjadi satu dalam penghormatan terhadap leluhur atau tokoh agama yang dihormati (King, 2023). Melalui penelitian ini, kami berusaha menggali pentingnya konservasi Makam Keramat Solear sebagai warisan budaya, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi konservasi yang tepat untuk mempertahankan situs ini dalam kondisi yang layak. Upaya konservasi ini diharapkan dapat memastikan bahwa Makam Keramat Solear dapat terus menjadi bagian dari warisan budaya yang hidup, serta menjadi sarana edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga situs-situs budaya sebagai kekayaan bangsa.

2. Metode

Penelitian konservasi Makam Keramat Solear. Pertama, studi kepustakaan mendalam menjadi langkah awal dalam mengumpulkan informasi yang sudah ada tentang makam ini, mencakup sejarah, budaya, keagamaan, dan catatan konservasi sebelumnya. Dengan demikian, kami memahami konteks penelitian dengan lebih baik survei lapangan menjadi esensial. Ini melibatkan dokumentasi visual, pengukuran fisik, dan pemetaan situs secara langsung. Data-data ini akan menjadi dasar untuk analisis. Selanjutnya, kami melakukan Wawancara dengan berbagai pihak yang relevan, termasuk masyarakat setempat, tokoh agama, ahli sejarah, dan pemangku kebijakan terkait. Ini membantu kami memahami lebih dalam nilai-nilai budaya dan keagamaan yang terkait dengan makam ini, serta masalah-masalah yang mereka hadapi dalam menjaga situs tersebut. Kami menggunakan analisis data, termasuk analisis statistik dan analisis kualitatif, untuk mendalami hasil dari survei lapangan, wawancara, dan sumber data lainnya. Hasil analisis ini akan menjadi Dasar untuk mengembangkan rekomendasi konservasi yang konkrit dan praktis guna menjaga Makam Keramat Solear.

3. Hasil dan Pembahasan

Makam Keramat Solear, yang berada di Dusun Solear, Desa Cikasungka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, merupakan lokasi yang sangat signifikan dalam konteks warisan budaya Indonesia. Sebagai situs pemakaman yang dianggap sakral, makam ini memiliki makna sejarah, budaya, dan religius yang mendalam bagi masyarakat setempat. Selain berfungsi sebagai tempat peristirahatan terakhir, makam ini juga berperan sebagai pusat spiritual yang menghubungkan masyarakat dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya mereka.

Signifikansi Budaya dan Sejarah

Makam Keramat Solear memiliki peran yang signifikan dalam mempertahankan hubungan yang erat antara agama, budaya, dan sejarah masyarakat setempat. Dalam konteks agama Islam, ziarah kubur menjadi bagian dari tradisi yang memiliki makna spiritual dan penghormatan terhadap para tokoh agama atau ulama yang dimakamkan di tempat tersebut (Irfannuddin & Darmawan, 2021). Di Indonesia, ziarah kubur sering dipandang sebagai bentuk penghormatan dan pencarian berkah, yang sering kali terhubung dengan tradisi animisme dan dinamisme yang telah ada sebelum kedatangan Islam. Aktivitas ziarah ini juga dianggap sebagai cara untuk merasakan kedekatan spiritual dengan para leluhur dan tokoh agama yang dihormati.

Peran Makam Keramat Solear dalam Konteks Ziarah

Praktik ziarah yang dilakukan oleh masyarakat Solear dan sekitarnya mencerminkan integrasi antara ajaran agama Islam dan kepercayaan lokal yang melibatkan roh nenek moyang serta kekuatan supernatural. Tradisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan pendapat mengenai praktik ziarah kubur dalam ajaran Islam, bagi banyak orang, ziarah memiliki makna spiritual yang mendalam, terutama dalam konteks penghormatan kepada para ulama atau tokoh agama yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam kehidupan mereka. Ziarah ke makam tokoh seperti Makam Keramat Solear membawa nuansa religius dan budaya, yang mencerminkan harapan akan berkah dan keselamatan.

Tantangan dalam Konservasi Makam Keramat Solear

Makam Keramat Solear, yang memiliki nilai historis dan budaya yang sangat penting, menghadapi berbagai tantangan dalam upaya pelestariannya. Salah satu tantangan utama adalah minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan situs bersejarah, di mana banyak individu belum memahami nilai sejarah dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Untuk mengatasi hal ini, perlu diadakan program edukasi dan sosialisasi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian. Selain itu, peningkatan jumlah pengunjung yang datang untuk berziarah tanpa pengelolaan yang baik dapat menyebabkan kerusakan pada situs.

Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen pengunjung yang terencana, termasuk pembatasan jumlah pengunjung dan penyediaan petugas pengawas untuk menjaga ketertiban. Infrastruktur yang tidak memadai juga menjadi masalah, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung, seperti

akses jalan, fasilitas parkir, dan area istirahat. Kurangnya pemeliharaan rutin dapat mengurangi kondisi makam, sehingga penting untuk menetapkan jadwal pemeliharaan yang meliputi pembersihan dan perbaikan struktur, serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan untuk meningkatkan rasa kepemilikan. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk merumuskan rencana pelestarian yang komprehensif, termasuk mengadakan forum rutin untuk mendiskusikan perkembangan dan tantangan yang dihadapi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pelestarian Makam Keramat Solear dapat dilakukan secara efektif, menjaga keutuhannya dan menjadikannya warisan yang berharga bagi generasi mendatang.

Strategi Konservasi yang Tepat

Untuk menjaga Makam Keramat Solear sebagai warisan budaya yang hidup, beberapa strategi konservasi dapat diterapkan. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai pelestarian makam sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilindungi. Hal ini bisa dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi mengenai makna sejarah dan keagamaan yang terkandung di dalamnya (Khoirunnisa, 2024). Pengelolaan yang lebih terstruktur dan terorganisir, seperti peningkatan fasilitas dan sarana pendukung bagi pengunjung, dapat membantu memastikan keberlanjutan situs ini.

Pembangunan fasilitas yang ramah pengunjung, seperti tempat parkir, pemandu wisata, dan area ibadah yang nyaman, perlu dilakukan dengan tetap mempertimbangkan aspek konservasi dan keaslian situs. Peran pemerintah daerah dalam melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan situs ini sangatlah penting. Masyarakat dapat diberdayakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan rutin serta menjaga kebersihan dan kelestarian makam tersebut. Dengan kolaborasi ini, Makam Keramat Solear dapat tetap terjaga dan menjadi tempat yang berarti bagi generasi mendatang.

Pentingnya Konservasi Makam Keramat Solear bagi Pendidikan Budaya

Upaya konservasi Makam Keramat Solear memiliki potensi signifikan dalam mendidik masyarakat, terutama generasi muda, mengenai pentingnya menjaga situs-situs bersejarah dan budaya lokal. Kunjungan ke makam ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami nilai-nilai spiritual, sejarah, dan budaya yang terkandung di dalamnya. Selain itu, konservasi makam ini dapat berfungsi sebagai platform untuk mengenalkan keberagaman budaya dan agama di Indonesia, serta menunjukkan bagaimana tradisi lokal dapat berinteraksi dengan ajaran agama yang lebih luas (Latief Hilmy & Yacobus Ari Respati, 2024).

Sebagai bagian dari warisan budaya, Makam Keramat Solear juga berpotensi menjadi lokasi untuk penelitian ilmiah dan kajian sejarah. Hal ini akan memperkaya pemahaman kita tentang peran makam keramat dalam konteks budaya Indonesia. Dengan demikian, konservasi Makam Keramat Solear tidak hanya berfokus pada pelestarian fisik, tetapi juga pada pendidikan dan penelitian yang dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya kita.

4. Kesimpulan

Makam Keramat Solear merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai sejarah, agama, dan budaya yang sangat penting bagi masyarakat setempat. Sebagai situs pemakaman yang dianggap suci, makam ini bukan hanya berfungsi sebagai tempat peristirahatan terakhir, tetapi juga sebagai pusat spiritual dan tempat ziarah yang penuh makna bagi para peziarah yang datang untuk menghormati tokoh agama dan leluhur mereka. Praktik ziarah yang berkembang di sekitar makam ini menggabungkan tradisi Islam dengan unsur-unsur kepercayaan lokal, seperti animisme dan dinamisme, yang telah ada sejak sebelum kedatangan Islam di Indonesia.

Pentingnya konservasi Makam Keramat Solear sebagai warisan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan tidak bisa dipandang sebelah mata. Situs ini menghadapi berbagai tantangan dalam pelestariannya, mulai dari kurangnya kesadaran masyarakat hingga kerusakan akibat kunjungan yang tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya konservasi yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait untuk menjaga keutuhannya. Konservasi ini tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan keberadaan fisik makam, tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai sejarah, budaya, dan spiritual yang terkandung di dalamnya tetap dapat diteruskan kepada generasi mendatang. Melalui pengelolaan yang tepat, Makam Keramat Solear dapat terus menjadi sarana edukasi dan tempat ziarah yang bermakna, sekaligus sebagai simbol penting dalam warisan budaya Indonesia yang harus dijaga kelestariannya.

5. Daftar Pustaka

- Irfannuddin, M., & Darmawan, D. (2021). *The Tradition of The Grave Pilgrimage According to The Hadith of The Prophet*. 4.
- Khoirunnisa, S. (2024). Perlindungan Dan Pengelolaan Cagar Budaya Situs Banten Girang Berdasarkan UndangUndang Cagar Budaya. *Beleid*, 2(1), 117. <https://doi.org/10.51825/beleid.v2i1.25275>
- King, J. (2023). The Struggle to Define Pilgrimage. *Religions*, 14(1), 79. <https://doi.org/10.3390/rel14010079>
- Latief Hilmy, A. & Yacobus Ari Respati. (2024). Evolusi Konstruksi Agama di Indonesia: Sinkretisme dan Koeksistensi dalam Lanskap Keagamaan. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 3(1), 75–86. <https://doi.org/10.59029/int.v3i1.33>
- Malis, J., Masilka, D., & Janeckova, K. (2023). The solo pilgrim phenomenon on the Journey to Santiago de Compostela in Spain. *Journal of Heritage Tourism*, 18(5), 575–593. <https://doi.org/10.1080/1743873X.2023.2201451>
- Nam, N. T., & Thanh, N. N. (2024). The role of local communities in the conservation of cultural heritage sites: A case study of Vietnam. *Journal of Asian Scientific Research*, 14(2), 179–196. <https://doi.org/10.55493/5003.v14i2.5057>
- Sakhi, Z., & Selçuk, H. (2022). GÜNEY KAZAKİSTAN SOSYAL HAYATINDA TÜRBELER VE TÜRBELERDE YAPILAN ZİYARETLER. *Türk Kültürü ve HACI BEKTAŞ VELİ Araştırma Dergisi*, 103, 205–225. <https://doi.org/10.34189/hbv.103.010>
- Sukabawa, I. W. (n.d.). *IMPLEMENTASI BUDAYA ORGANISASI*.
- Widihastuti, R. A. (2023). ANIMISME DAN DINAMISME MASYARAKAT JAWA DALAM RUBRIK ALAMING LELEMBUT MAJALAH PANJEBAR SEMANGAT EDISI JANUARI-JUNI 2022. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 905–916. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol5no2hlm905-916>